

POTRET MASYARAKAT MISKIN DI DAERAH KAYA SUMBER DAYA ALAM (Studi Kasus Implementasi Kebijakan Program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom Provinsi Papua)

Bonefasius Bao¹. Apner Siang²

Fakultas Ekonomi Sastra dan Sosial Politik, Universitas Sains Dan Teknologi Jayapura

baobonefasius@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi Sastra dan Sosial Politik, Universitas Sains Dan Teknologi Jayapura

ABSTRACT

Kabupaten Keerom merupakan sebuah daerah otonom, yang jumlah penduduk miskinnya cukup tinggi, jika membandingkannya dengan beberapa daerah lain di Provinsi Papua. Berdasarkan data BPS tahun 2011, Kabupaten Keerom masuk dalam kategori wilayah termiskin 24 dari 29 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua, dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 11,4 ribu orang atau 21,98% dari jumlah penduduknya sebanyak 50.043 jiwa.

Studi tentang implementasi kebijakan ini dimaksudkan untuk mengukur dua hal penting, pertama, bagaimana potret context dan content kebijakan penanggulangan kemiskinan? dan yang kedua, sejauhmana capaian tujuan implementatif program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) dalam rangka mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data yang dihimpun dan kemudian dianalisis, maka tujuan Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) khususnya mengenai kemandirian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, di mana terdapat adanya potret partisipasi warga yang sangat bergairah dalam melaksanakan seluruh tahapan kegiatan, kaum marjinal menjadi lebih berdaya, kapasitas masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki juga meningkat. Sementara itu, kesejahteraan masyarakat pada tingkatan yang paling sederhana dapat dikatakan cukup meningkat, jika ukurannya adalah akses ekonomi, infrastruktur, akses pendidikan dan kesehatan cukup signifikan. Sementara itu, dalam kurun waktu empat tahun pelaksanaan program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) tahun 2010-2014, secara de jure (data BPS), upaya pengurangan angka kemiskinan belum tercapai, (karena diduga ada muatan kepentingan), namun secara de facto, sesungguhnya program ini telah mengurangi angka kemiskinan.

Kata Kunci : *Kemiskinan, Implementasi Kebijakan, Pemberdayaan, Kemandirian, Kesejahteraan*